

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penyakit *degenerative* yang sering terjadi pada usia lanjut adalah *osteoarthritis*. *Osteoarthritis (OA)* merupakan gangguan pada sendi yang bergerak, yang dapat mengurangi derajat kesehatan fisik dan mental. Penyakit ini bersifat kronik, berjalan progresif, meradang, dan ditandai oleh adanya pengikisan rawan sendi dan pembentukan tulang baru pada permukaan sendi (Pratama, 2019). *OA* belum diketahui secara pasti penyebabnya, namun faktor yang diduga menjadi penyebab *OA* adalah pekerjaan yang banyak menggunakan sendi lutut, selain itu olahraga yang mengalami trauma, jenis kelamin, kegemukan, dan *overuse*. Di Indonesia *OA* merupakan penyakit reumatik yang paling banyak ditemui dibandingkan kasus penyakit reumatik lainnya dan *OA* meningkat seiring bertambahnya usia terutama pada usia >50 tahun, ini berkaitan dengan adanya degenerasi tulang rawan (Alfarisi, 2018; Pratiwi, 2015)

Prevalensi *OA* di Indonesia mencapai 36,5 juta orang dan 40% dari populasi usia diatas 70 tahun menderita *OA* yang mempunyai keterbatasan gerak dalam berbagai derajat dari ringan sampai berat (Wahyu Palguna et al., 2018). Jumlah kasus *OA* di Indonesia 7,3%, 1,3% berusia di bawah 24 tahun, 3,1% berusia 24-35 tahun, dan 6,3% berusia diatas 45 tahun. *OA* menjadi salah satu penyakit yang ada di Jawa Timur pada tahun 2018 dengan jumlah prevalensi sebanyak 6,72% (RI, 2018).

Tingginya angka kejadian *osteoarthritis* di Indonesia diperlukan penatalaksanaan fisioterapi yang tepat. Penatalaksanaan fisioterapi menurut PERMENKES No. 65 Tahun 2015 bertujuan untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapi dan mekanis) pelatihan fungsi, dan

komunikasi. Penatalaksanaan fisioterapi pada penderita *OA* berperan untuk mengurangi gejala. Nyeri merupakan gejala utama pada penderita *OA* yang mengakibatkan disabilitas, kekakuan sendi, dan proses inflamasi sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Dalam upaya untuk mengurangi rasa nyeri sehingga dapat meningkatkan *range of motion (rom)*, fisioterapi menggunakan modalitas elektroterapi seperti: *ultrasound (us)*, *transcutaneous electrical nerve stimulation (tens)*, dan *strengthening exercise* (Wahyu Palguna et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian tentang pelaksanaan *penatalaksanaan kasus osteoarthritis (oa) genu sinistra* dengan modalitas *ultrasound (us)*, *transcutaneous electrical nerve stimulation (tens)* dan *strengthening exercise*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penatalaksanaan kasus *osteoarthritis* dengan modalitas *US*, *TENS* dan *strengthening exercise* dapat mengurangi nyeri pada kasus *osteoarthritis genu sinistra*?
2. Apakah penatalaksanaan kasus *osteoarthritis* dengan modalitas *US*, *TENS* dan *strengthening exercise* dapat meningkatkan *ROM* pada kasus *osteoarthritis genu sinistra*?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

1. Menjelaskan tentang *osteoarthritis*.
2. Menjelaskan tentang *US*.
3. Menjelaskan tentang *TENS*.
4. Menjelaskan tentang *strengthening exercise*.
5. Menjelaskan tentang nyeri.
6. Menjelaskan tentang *ROM*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk membuktikan penatalaksanaan modalitas *US*, *TENS*, dan *strengthening exercise* dapat mengurangi nyeri pada kasus *osteoarthritis genu sinistra*.
2. Untuk membuktikan penatalaksanaan fisioterapi pada modalitas *US*, *TENS*, dan terapi *strengthening exercise* dapat meningkatkan *ROM* pada kasus *osteoarthritis genu sinistra*.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Pendidikan

Dapat memberikan sumber informasi untuk menangani pasien *osteoarthritis genu sinistra* dengan modalitas *US*, *TENS*, dan *strengthening exercise* sehingga dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan intervensi fisioterapi pada kondisi *osteoarthritis genu sinistra* dengan modalitas *US*, *TENS*, dan *strengthening exercise* sehingga dapat dijadikan bekal setelah lulus.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Dapat memberikan sumber informasi yang benar kepada pasien, keluarga pasien, masyarakat, sehingga dapat lebih mengenal dan mengetahui gambaran *osteoarthritis* lutut dalam pendekatan fisioterapi.

1.4.4 Bagi Fisioterapi

Dapat lebih mengetahui secara mendalam tentang *osteoarthritis* lutut dan dapat digunakan dalam pelaksanaan terapi.